

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas).¹ Pada dasarnya pendidikan bermaksud memberdayakan peserta didik dalam memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya², sehingga sasaran pendidikan adalah manusia itu sendiri. Adapun komponen dalam pendidikan yakni : Tujuan Pendidikan, Guru, Peserta Didik, Materi, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran serta Faktor Administrasi dan Finansial.³

Namun demikian, terkadang banyak masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan permasalahan tersebut mungkin saja disebabkan oleh guru ataupun siswa. Masalah yang muncul akan berdampak besar terhadap peserta didik. Pada awal tahun 2020, tepatnya di awal Februari, kita dihadapkan pada wabah yang sangat tidak biasa, dan wabah ini menimbulkan kesusahan yang luar biasa bagi masyarakat, khususnya siswa. Wabah tersebut dinamakan coronavirus atau lebih dikenal dengan nama corona atau covid-19. Wabah yang sangat berbahaya ini berdampak sangat besar bagi seluruh dunia, khususnya di

¹ Depdiknas.2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*

² Neolaka Amos dkk . *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017) Hlm. 15

³ Neolaka Amos dkk . *Landasan Pendidikan*, Hlm.18

Indonesia. Sehingga, selama pandemi ini, banyak sekolah, kantor, dan instansi pemerintah yang tutup. Dampak yang sangat besar ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Di era Pandemi Covid 19 ini, semua sektor tanpa terkecuali terkena dampak termasuk dalam sektor pendidikan . Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka demi memutus mata rantai penyebaran virus hal ini berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan tersebut dijelaskan dalam poin dua mengenai Proses Belajar dari Rumah yakni melalui pembelajaran daring.⁴ Daring menurut KBBI Kemendikbud merupakan akronim dalam jaringan , terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Dalam hal ini Pemerintah juga mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bentuk upaya dalam menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online.

Sistem pembelajaran daring ialah salah satu bentuk wujud pembelajaran alternatif yang bisa dilaksanakan sepanjang masa darurat Covid- 19. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara online ataupun tanpa melaksanakan tatap muka yaitu melalui platform yang ada. Pelaksanaan pendidikan pembelajaran agama Islam secara online memerlukan perangkat

⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), (<http://kemdikbud.go.id> 2020), diakses 5 Desember 2020

mobile seperti telepon seluler, tablet dan laptop. Pendidikan pembelajaran agama Islam secara daring bisa dicoba dengan memakai berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi Google Classroom, Quipper, kelas pintar, ruang belajar, zenius, zoom, whatshap group dan masih banyak lagi aplikasi- aplikasi yang dapat dipakai untuk kegiatan pembelajaran daring.

Dengan adanya virus Covid- 19, inilah salah satu tantangan dalam pendidikan pembelajaran agama Islam, karena meski dalam keadaan semacam ini guru wajib tahu gimana triknya supaya siswa senantiasa produktif dan mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efisien. Tidak hanya itu guru pula senantiasa wajib kreatif dalam menyajikan modul pendidikan pembelajaran agama Islam agar siswa senantiasa merasa senang serta gampang menguasai, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh serta tetap produktif dirumah. Pembelajaran secara daring ialah solusi utama disaat ini dalam aktivitas belajar mengajar agar senantiasa berjalan walaupun berada ditengah pandemi Covid- 19. Walaupun sudah disepakati, tetapi ternyata sistem pembelajaran ini memunculkan permasalahan, untuk guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas. Dengan sistem pembelajaran secara daring guru berpendapat siswa merasakan kesulitan pada saat memahami materi pembelajaran agama Islam.

Dalam hal ini Adapun latar belakang siswa juga wajib menjadi perhatian penting dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda- beda. Hal ini pastinya menjadi tantangan berat untuk para guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran daring ini. Pada saat pembelajaran konvensional saja tidak banyak dari ini mau memperhatikan dan berinteraksi langsung saat pembelajaran mereka sudah mau bersekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh sebab itu guru wajib

bekerja ekstra keras supaya siswa bersedia mengikuti model kelas daring ini terlebih pendidikan pada saat ini merupakan penerapan pendidikan WFH (Work From Home)

Dengan adanya problem tersebut, ternyata terdapat berbagai macam hikmah yang bisa diperoleh dalam dunia pembelajaran daring di Indonesia di masa pandemi seperti ini. Adapun Hikmah yang bisa diperoleh tersebut antara lain peserta didik serta guru dapat menguasai teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Dengan adanya virus Covid- 19 ini juga serta kebijakan Work From Home (WFH) inilah yang menuntut guru dan siswa mau tidak mau harus mempunyai kemampuan dibidang teknologi pembelajaran, yang bermanfaat sebagai suatu kebutuhan guru serta siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat guru serta siswa dapat mengetahui kalau media online bisa membantu kelancaran dalam kegiatan belajar daring juga dapat menjadi pengganti kegiatan belajar diruangan kelas dengan secara langsung.

Dalam problematika yang terjadi saat ini, dalam menghadapi pandemi Covid-19, pendidikan masih memegang peranan yang sangat penting bagi siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang dapat berjalan selamanya, baik bersifat formal maupun informal, dan bertujuan untuk membina pribadi yang berkualitas. Orang yang berkualitas dalam Islam adalah orang yang sesuai dengan aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan spiritual sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, serta dapat menerapkan iman, pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Meski demikian seorang guru tidak perlu gelisah apa apabila terdapat salah satu siswa yang kurang mengerti dalam mempelajari materi Pembelajaran Agama Islam ataupun materi yang lain. Sebab ada sebagian kemungkinan yang terjadi pada siswa yang bermasalah semacam itu. Pertama, ada mungkin peserta didik tersebut memiliki kecerdasan yang belum di ketahui. Kedua, ada kemungkinan guru dalam mengajar mata pelajaran tersebut kurang dapat dipahami oleh peserta didik, tidak tepat ataupun tidak sesuai dengan kepribadian peserta didik tersebut. Ketiga, adakemungkinan minimnya minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu untuk memecahkan problematika pendidikan pembelajaran agama Islam diperlukan seseorang guru inspiratif yang dapat meningkatkan keahlian ataupun kemampuan yang ada dalam diri siswa. Guru inspiratif yakni guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga bisa memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya serta bisa mengubah kepribadian siswa- siswanya. Tidak hanya itu, seseorang pendidik juga butuh memotivasi ataupun membagikan dorongan kepada peserta didik. Jika peserta didik telah mempunyai semangat belajar yang cukup tinggi dengan demikian peserta didik dapat termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajar, dengan begitu maksud pembelajaran yang diinginkan oleh siswa dapat terwujud.

Guru pendidikan Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah ataupun lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam wajib sanggup jadi teladan dalam pembentukan sifat serta karakter siswanya. Tidak hanya, dalam berhubungan dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Lewat Pendidikan Agama Islam, guru dapat menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan

bermasyarakat.

Dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi covid- 19, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh guru ialah dalam proses pelaksanaan kelas daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa sekolah dasar. Permasalahan tersebut timbul dari guru maupun siswa seperti minimnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menampaikan materi lewat whatsapp group, kemandirian siswa disaat belajar dari rumah secara daring membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, kemudian mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut pastinya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman ataupun miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas serta pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat banyak serta membebani siswa, Ada pula Aspek lain nya yaitu mayoritas orang tua bekerja di dikala jam pelajaran di mulai hal ini pula menimbulkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dan guru juga mengeluhkan mengenai koneksi internet yang tidak stabil.

Menurut penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SDN 01 GENENGAN “

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid

19 pada pembelajaran Pendidikan agama islam Sekolah Dasar Negeri 01 Genengan?

2. Apa saja problematika yang dihadapi guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri 01 Genengan?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri 01 Genengan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Genengan.
- b. Mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Genengan.
- c. Mendeskripsikan secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Negeri 01 Genengan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membagikan kontribusi serta manfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan khususnya untuk jenjang pendidikan dasar baik di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran Pendidikan agama islam.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan penilaian diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan kualitas, proses serta hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan pengetahuan.

2. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang membahas problematika pembelajaran PAI sebelumnya sudah pernah dikaji pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada problematika guru PAI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, tentunya hal tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu. Lembaga yang dituju oleh peneliti dalam hal ini juga berbeda yaitu di SD Negeri 01 Genengan Pakisaji, Malang.

Adapun Penelitian terdahulu yang merupakan studi literature tentang problematika pembelajaran PAI diantaranya:

- a) Septiana Annisa Damayanti,2018.“ Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut” hasil penelitian ini yakni proses pembelajarannya memanfaatkan tablet dengan bantuan LMS berbasis website, proses pembelajarannya diterapkan dengan diadakannya kegiatan untuk mempelajari tentang tutorial yakni tutorial secara online dan tutorial secara tatap muka pada tempat serta waktu tertentu. Adapun Metode serta strategi yang digunakan masih kurang bervariasi sebab dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator serta pembelajaran berpusat pada siswa. Perbedaannya merupakan informasi utama yang digali dalam penelitian ini tentang apa saja problematika guru pai dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan proses kegiatan pembelajarannya. Sebaliknya persamaannya ialah penelitian ini sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif serta sama sama mempelajari tentang kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19.
- b) Wiryanto, tahun 2020.“ Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid 19”. Hasil dari penelitian tersebut yakni pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan metode daring lewat aplikasi whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan sesuatu konsep abstrak berbentuk penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, dan catatan ataupun rangkuman yang guru buat biar murid bisa jelas menerima modul pelajaran. Dalam pendidikan ini mempunyai dampak positifnya adalah seluruh elemen bisa melek teknologi dengan memahami bermacam aplikasi tatap muka yang digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan daring. Tidak hanya itu, belajar

jadi lebih fleksibel sebab dapat dicoba kapan saja dan di mana saja tidak terpaku oleh dinding kelas. Tidak hanya dampak positif, hambatan serta dampak negatif juga pasti ada karena selama pembelajaran daring guru serta peserta didik tidak bisa memberi feedback secara cepat, penjelasan anak terhadap suatu materi kurang mendalam, evaluasi cuma dilakukan lewat penilaian hasil saja

- c) Rahmadi, 2016.”Problematika guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negara 6 Palangka Raya”. Penelitian ini terfokus pada problematika guru dalam perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penguasaan kelas, serta media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adapun subjek dalam penelitian ini merupakan guru pendidikan agama Islam, sebaliknya objeknya merupakan problem guru dalam kegiatan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Palangka Raya. Hasil dari penelitian yaitu adanya ketidakkonsistenan guru dalam merumuskan alokasi waktu antara RPP dengan alokasi waktu yang sudah disediakan sekolah, serta minimnya penguasaan materi PAI yang merupakan problem internal guru. Tidak hanya itu, ketersediaan media pembelajaran yang sangat sedikit sehingga guru PAI memakai anggaran sendiri dalam pembuatan media lainnya tidak hanya papan tulis serta buku paket. Dalam pembelajaran, guru kurang mempunyai kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI menurun dan membuat siswa lebih banyak bermain sendiri.

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis	Sumber/Judul	Perbedaan	Persamaan

1.	Septiana Annisa Damayanti	Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut	informasi utama yang digali dalam penelitian ini tentang desain pembelajaran dan proses pembelajaran, serta penilaian pembelajarannya	penelitian ini sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif serta sama sama mempelajari tentang kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19.
2.	Rahmadi	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Palangkaraya	Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19	Penelitian ini sama-sama terfokus pada problem guru dalam perencanaan, penguasaan materi, penguasaan kelas, penggunaan metode, dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Wiryanto	Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pendemi Covid 19	Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid- 19	Pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Berbeda halnya dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti, penelitian yang akan dicoba peneliti nantinya terfokus pada problematika guru PAI dalam kegiatan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 yang meliputi bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan penyampaian materi oleh guru, penentuan metode serta media, termasuk juga didalamnya bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI ketika mengajar di masa pandemi covid-19.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang sudah ditentukan agar tidak terlalu luas dan konsisten pada masalah yang akan diteliti, maka permasalahan penelitian pada kali ini difokuskan pada :

1. Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 01 Genengan .

F. Definisi Operasional

Sebelum menjelaskan lebih lanjut lagi, dalam hal ini penulis akan membahas tentang permasalahan-permasalahan yang akan menjadi inti dalam judul penelitian yang akan diteliti. Adapun judul yang akan penulis bahas yaitu “Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 01 Genengan ”. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang akan dipakai dalam pembahasan judul yang akan dibahas, agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalah pahaman maupun kesalahan dalam hal penafsiran. Istilah yang terdapat dalam judul tersebut diantaranya yaitu :

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁵

2. Guru

Menurut Zakariah derajat guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁶

3. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁷

G. Metode Penelitian

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hlm. 896

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: Elkaf, 2005), Hlm. 1

⁷ Mega Berliana Yolandasari, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020* (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2020), Hlm. 7

Dalam metode penelitian akan dijelaskan tentang urutan-urutan suatu penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode apa dan prosedurnya bagaimana tentang suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kali ini Metode penelitian yang akan dilakukan dibatasi secara sistematis sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dipaparkan di atas, dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu informasi yang lengkap serta mendasar tentang problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ditinjau dari jenis datanya, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang problematika yang dihadapi oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas Sekolah Dasar Negeri Genengan 01 Pakisaji.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan problematika serta solusi bagi kepala sekolah dan guru PAI dalam pembelajaran PAI.⁸ Adapun Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kali ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dapat dikatakan deskriptif kualitatif karena dalam hal ini penelitian bertujuan untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hlm.87

mendeskripsikan tentang hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan secara nyata atau real.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Dengan penjelasan diatas peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskripsi karena dapat menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang ada baik secara faktual maupun sistematis. Peneliti juga berusaha untuk mendapatkan data apa adanya kemudian digambarkan (dideskripsikan) sesuai dengan data yang ada di lapangan. Alasan lain mengapa peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini mampu menjawab tentang pertanyaan yang telah diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

a) Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai instrumen utama dalam sebuah penelitian. Alasannya karena bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Maka dari itu kehadiran seorang peneliti adalah wajib, dalam hal ini peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian supaya dapat berhubungan secara langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami tentang kenyataan yang ada di lapangan.⁹

Adapun Kehadiran peneliti dalam penelitian dinilai sangat penting karena menjadi alat ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, maka dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm.306

nyata atau real. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, berbentuk sebagai alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Maka dari itu kehadiran peneliti adalah mutlak dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan dan fenomena sebenarnya di lapangan agar memperoleh data sebenarnya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang akan diteliti, sehingga keterlibatan seorang peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Langkah awal dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi dan objek penelitian secara menyeluruh. Adapun dalam hal ini Peneliti mengunjungi lokasi penelitian pertama kalinya adalah pada tanggal 17 Februari 2021 untuk melakukan izin melaksanakan studi pendahuluan di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang. Kehadiran peneliti telah diketahui oleh beberapa pihak sekolah yaitu kepala sekolah, beberapa guru, tenaga administrasi sekolah dan penjaga sekolah. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam kehadirannya, peneliti bertindak melalui pengamatan partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN 01 Genengan Pakisaji, yang tepatnya terletak di Jl.Binangun, Kelurahan Genengan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SDN 01 Genengan sudah terakreditasi A.

3. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana mendapatkan data yang diperoleh. Maka dari itu untuk memperoleh suatu data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang akan di lakukan oleh peneliti. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terdiri dari dua sumber yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat dilaksanakannya penelitian seperti hasil wawancara atau observasi di lapangan secara langsung, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah, guru PAI, peserta didik kelas VI dan perwakilan orang tua.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu

dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.¹⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.¹¹ Dalam hal ini Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a) **Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah sebuah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan nyata. Dengan melakukan pengamatan, peneliti akan mendapatkan pengalaman tentang hal-hal yang menarik dan terjadi di lapangan serta peneliti dapat memahami situasi-situasi yang ada di lapangan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang ada dalam fokus penelitian. Adapun Keuntungan menggunakan teknik ini yaitu peneliti dapat mengarahkan situasi yang memang diharapkan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati dengan cermat suatu peristiwa guna untuk mendapatkan kedalaman kajian. Observasi ini

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Hlm.225

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.224

digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 01 Genengan Pakisaji Malang.

b) **Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.¹²

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih yang disebut pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti harus memiliki konsep jelas mengenai apa saja yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara guna mencegah kegagalan yang mungkin terjadi selama memperoleh data.

Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang diinginkan dan memperkaya informasi secara lebih rinci yang hasilnya digunakan analisis kualitatif. Pada studi lapangan yang dilakukan, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara, lokasi, maupun waktu dengan orang yang telah disepakati. Adapun Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala sekolah, Guru PAI, Perwakilan orang tua

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.194

dan perwakilan siswa SDN 01 Genengan Pakisaji sehingga mudah untuk memperoleh informasi guna melengkapi data penelitian.

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dari subjek studi lapangan, partisipan atau informan.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data secara jelas dan konkret mengenai Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang. Adapun peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang.

- a) Struktur organisasi
- b) Visi dan Misi Sekolah
- c) Denah Sekolah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm.240

- d) Data tentang guru dan pegawai
- e) Data siswa
- f) Dan lainnya

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Dalam hal ini Analisis data kualitatif juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintetis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Langkah-langkan dalam melaksanakan analisis data kualitatif adalah :

- a. Reduksi Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, Hlm.320

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polannya. Adapun dalam reduksi data, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data dapat dilakukan reduksi data. Pada reduksi data yaitu peneliti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, mencari tema dan polanya untuk kemudian dirangkum sesuai tema dan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kali ini peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif. Adapun Penyajian data selain dapat disajikan dalam bentuk naratif juga bisa menggunakan grafik, matrik dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila terdapat bukti atau ulasan yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kemudian setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian kali ini sudah

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) , Hlm.92

terkumpul semua, maka langkah selanjutnya yaitu data dapat diolah dan disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang ada dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁷ Agar data yang sudah diperoleh melalui penelitian ini memiliki kesahihan atau kevalidan (mempunyai kebenaran dan kepercayaan data), maka dalam hal ini perlu dilakukan uji validitas data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode, yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Triangulasi data, yaitu suatu sumber yang sejenis dapat digali melalui beragam teknik pengumpulan data, seperti membandingkan antara beberapa informasi yang berbeda. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi data atau sumber yang dimaksudkan adalah problematika guru PAI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang.
- b. Triangulasi metode, yaitu suatu data atau sumber yang sejenis yang dapat digali melalui wawancara dengan melalui observasi. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi metode yang dimaksud yaitu data dalam intensitas kinerja guru PAI yang tersertifikasi dengan melalui wawancara terhadap pelaku atau pelaksana dari program tersebut yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, Hlm.363.

membandingkan melalui suatu metode observasi langsung terhadap kegiatan tersebut.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian:

a) Tahap Pra-Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian ke Bagian Administrasi (TU). Pembuatan surat izin dari TU merupakan surat resmi yang ditujukan untuk SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang. Surat izin tersebut digunakan peneliti untuk izin melaksanakan studi pendahuluan di sekolah.

b) Tahap Pendahuluan

Peneliti melakukan izin secara informal langsung ke sekolah dengan tujuan menciptakan hubungan akrab dengan pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran umum mengenai Problematika guru PAI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang. Peneliti juga melakukan izin secara formal dengan menyerahkan surat dari Kampus untuk melakukan pengamatan di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang.

c) Tahap Penyusunan

Proposal Peneliti menyusun proposal dengan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan. Studi pendahuluan berisi tentang gambaran umum penelitian. Penyusunan proposal dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

d) Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan pihak yang memahami tentang fokus penelitian yaitu kepala sekolah dan guru, yang kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

e) Tahap Penyusunan

Laporan Penyusunan laporan dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Isi laporan dibuat secara deskriptif, naratif, dan sistematis. Hasil dari penyusunan ini digunakan sebagai wawasan dan informasi baru bagi sekolah, masyarakat luas dan peneliti selanjutnya, khususnya mengenai Problematika guru PAI dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SDN 01 Genengan Pakisaji, Malang.